

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT UANG SAKU
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN ANGGOTA IKATAN
MAHASISWA MANGGARAI TRIBHUWANA**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
RENALDUS NASRIO
(2019120205)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT UANG SAKU TERHADAP PERILAKU KEUANGAN ANGGOTA IKATAN MAHASISWA MANGGARAI TRIBHUWANA

Manajemen keuangan dan perilaku keuangan terkait erat. Seseorang dapat mengelola uang mereka secara efektif jika mereka juga berpengalaman dalam keuangan. Pengelolaan keuangan mahasiswa biasanya tergantung pada besarnya uang saku yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perilaku keuangan anggota Himpunan Mahasiswa Tribhuwana Manggarai dipengaruhi sebagian atau secara simultan oleh tingkat uang saku dan literasi keuangan mereka. Metode kuantitatif dan asosiatif digunakan dalam penelitian ini. 987 anggota Himpunan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana sebagai populasi penelitian. IKAMATRI), dan 100 individu dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji t dan uji F digunakan untuk pengujian hipotesis, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan tingkat uang saku secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap perilaku keuangan anggota Ikatan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana. Anggota Ikatan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana diharapkan untuk memiliki perilaku keuangan yang baik, dengan meningkatkan literasi keuangannya melalui berbagai sumber media yang ada, sehingga uang yang dikirim orang tua dapat mencukupi kebutuhannya hingga periode kiriman berikut.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Tingkat uang Saku; Perilaku Keuangan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara kita tidak terkecuali dengan ekspansi dan pertumbuhan ekonomi era globalisasi saat ini di seluruh dunia. Kebiasaan finansial orang Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya juga dipengaruhi oleh Indonesia. Setiap individu tidak memperhatikan literasi keuangan yang merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pengelolaan uangnya, karena manusia tidak terlepas dari tuntutan dan keinginan yang tidak ada habisnya. Alhasil, hal ini berpengaruh pada bagaimana masyarakat Indonesia berperilaku finansial. Membeli produk atau layanan berdasarkan kebutuhan daripada keinginan adalah konsep keuangan utama yang dipermasalahkan, namun hal ini sering diabaikan dan mengakibatkan individu membuat keputusan keuangan yang buruk (Nur Fatimah dan Susanti, 2018).

Sebagai keterampilan dasar untuk manajemen keuangan yang kompeten, literasi keuangan memainkan peran penting (literasi keuangan adalah pengetahuan pengelolaan uang). Seseorang dengan keterampilan finansial yang baik akan berpikir dengan hati-hati sebelum membelanjakan uangnya (Danes and Hira and Chen and Volpe, 2019). Mengingat masih rendahnya tingkat literasi keuangan, otoritas jasa keuangan (OJK) telah mengadakan program untuk meningkatkannya sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil survei OJK, terdapat empat kategori literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013: 1) Not literate (0,41%), kurang memahami dan mempercayai lembaga keuangan, serta produk dan jasa keuangan,

dan kurang memiliki kemampuan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) Less literate (2,06%), hanya mengetahui tentang penyedia jasa keuangan, barang keuangan, dan jasa keuangan, 3) Sufficient literate 75,69 mereka memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, barang dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, keuntungan, dan bahayanya. Mereka juga memahami hak dan kewajiban mereka sehubungan dengan hal-hal tersebut., dan 4) Well literate (21,84%), yaitu memiliki keyakinan terhadap pemahaman seseorang tentang penyedia jasa keuangan dan barang-barangnya. (OJK, 2013).

Orang tua biasanya memberikan uang jajan kepada anaknya, yang harus digunakan secara bijak dengan mengalokasikannya untuk hal-hal atau orang-orang yang paling dibutuhkan oleh siswa itu sendiri untuk meningkatkan kesejahteraannya (Kumalasari & Soesilo, 2019). Sebagai akibat dari orang-orang yang memprioritaskan keinginan di atas kebutuhan, mereka sering mendapati diri mereka tidak mampu mengendalikan pengeluaran mereka dan tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan mereka selama sebulan.

Salah satu indikator pengelolaan keuangan mahasiswa yang paling penting adalah uang saku. Pengelolaan keuangan tidak bisa dilakukan karena tidak ada uang. Baik atau buruknya pengelolaan keuangan dapat ditentukan dari seberapa banyak uang yang saya miliki (Krisdayanti, 2020).

Kendala keuangan siswa ini memiliki efek langsung dan tidak langsung pada pola perilaku keuangan mereka. Perilaku keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Suryanto (2017), adalah bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Sebaliknya, menurut Gitman (dalam

Agustina, 2016), perilaku keuangan pribadi seseorang adalah bagaimana mereka mengelola uangnya, termasuk bagaimana mereka memilih untuk menggunakannya, dari mana asalnya, dan bagaimana mereka merencanakan masa pensiun.

Manajemen keuangan dan perilaku keuangan terkait erat. Cummins (dalam Agustina, 2016) menyatakan bahwa untuk mencapai kemajuan dalam hidup salah satu variabel yang penting adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga informasi tentang pengelolaan keuangan sangat penting bagi semua warga negara, termasuk pelajar. Pelajar, sebagai individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi; Namun, fenomena literasi keuangan di kalangan mahasiswa saat ini masih tergolong rendah. Literasi keuangan yang tinggi merupakan kewajiban yang harus dimiliki seseorang untuk menjalani kehidupan yang sejahtera. Susanti, R.A.D. (2020).

Menurut Perry dan Morris (dalam Zahriyan, 2016), ada lima faktor yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pengelolaan keuangan seseorang yang baik. Faktor-faktor tersebut antara lain dapat membelanjakan uang sesuai kebutuhan, memenuhi kewajiban bulanan tepat waktu, berencana menggunakan uang untuk kebutuhan masa depan, menabung, dan menabung untuk diri sendiri dan keluarga. Setiap individu mengutamakan berbagai kualitas cara berperilaku moneter, baik di dalam maupun di luar. Faktor psikologis, seperti sifat dan watak seseorang, dapat berdampak pada perilaku keuangan di dalam. Sedangkan pengetahuan keuangan,

sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan faktor eksternal lainnya dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian lengkap diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk meriset “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Uang Saku Terhadap Perilaku Keuangan Anggota Ikatan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana”. Adapun dasar ketertarikan penulis untuk mengangkat judul ini yaitu, karena melihat situasi dan kondisi di lingkungan sekitar terkait dengan perilaku keuangan mahasiswa manggarai tribhuwana yang menimbulkan pertanyaan besar dalam diri saya kenapa begitu banyak mahasiswa yang mengalami kehabisan uang saku sebelum waktunya, uang saku yang tadi dikatakan oleh orang tua untuk biaya hidup sebulan malah habis dipertengahan bulan bahkan di awal bulan.

Pendapatan orang tua yang relatif berbeda dari berbagai jenis pekerjaan baik dari bertani, wiraswasta, PNS dan lain sebagainya sangatlah berpengaruh terhadap jumlah uang saku memberikan dampak tingkat uang saku yang berbeda di kalangan mahasiswa manggarai, akan tetapi yang sering terjadi di lingkungan mahasiswa manggarai tribhuwana adalah yang uang sakunya tinggi cenderung lebih cepat habis ketimbang yang uang sakunya rendah, dari hasil observasi keadaan rell yang saya terangkan diatas muncul ketertarikan saya untuk meneliti terkait dengan perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangannya atau karena tingkat uang sakunya.

Dari sudut pandang kehidupan sosial, cara hidup atau kebiasaan mahasiswa Manggarai Tribhuwana sangat berbeda dengan mahasiswa dari daerah lainnya baik yang dari jawa ataupun sesama mahasiswa perantau yang berada di lingkup

kampus Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Mahasiswa Manggarai Tribhuwana memiliki gaya hidup Yang cukup sederhana tidak terlalu mengikuti gaya hidup hedon ala mahasiswa lain yang berada di kota malang, kumpul bareng dalam kondisi apapun sedih dan senang, adalah ciri khas mahasiswa manggarai tribhuwana, sebut saja dari acara ulang tahun, sidang skripsi, sakit, wisuda dan lain sebagainya semuanya diselesaikan secara bersama. Kondisi latar belakang ekonomi keluarga sangat tidak menjadi patokan untuk saling berinteraksi, atau bisa disebut tidak adanya kelas-kelas ekonomi yang dipraktekan dalam organisasi Mahasiswa Manggarai Tribhuwana ini. Kondisi sosial ini menjadi daya tarik tersendiri untuk saya meneliti lebih jauh tentang kehidupan mahasiswa Manggarai Tribhuwana dari sudut pandang saya sebagai mahasiswa manajemen keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut dengan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apakah anggota Himpunan Mahasiswa Tribhuwana Manggarai memiliki kebiasaan keuangan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat literasi keuangannya?
2. Apakah tingkat uang saku berpengaruh terhadap perilaku keuangan Anggota Ikatan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana?
3. Apakah literasi keuangan dan tingkat uang saku berpengaruh terhadap perilaku keuangan Anggota Ikatan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan berikut dari penelitian ini sesuai dengan bagaimana masalah dirumuskan:

1. Mengetahui dampak literasi keuangan terhadap perilaku moneter anggota Himpunan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana.
2. Mencari tahu bagaimana perilaku anggota Himpunan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana secara finansial terkait dengan tingkat tunjangan mereka.
3. Tingkat tunjangan dan perilaku keuangan anggota Himpunan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana diperiksa untuk mengetahui dampak literasi keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa keuntungan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan menawarkan informasi atau pengetahuan yang akan membantu memajukan pemahaman, khususnya di bidang pengelolaan keuangan yang sehat bagi anggota Himpunan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana.

2. Manfaat akademis

Temuan penelitian ini seharusnya berfungsi sebagai sumber informasi atau panduan bagi siswa yang melakukan lebih banyak proyek penelitian.

3. Manfaat praktis

Himpunan Mahasiswa Tribhuwana Manggarai diantisipasi menggunakan temuan studi praktis untuk mempengaruhi pola pikir serta memberikan bahan diskusi dan pendapat.

4. Manfaat bagi universitas

Standar mutu kampus dalam evaluasi akademik diharapkan dapat ditingkatkan melalui penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah ini dibatasi oleh penulis untuk jumlah tunjangan perilaku keuangan dan variabel literasi keuangan. Himpunan Mahasiswa Manggarai Tribhuwana merupakan satu-satunya kelompok yang dapat mengakses batasan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474–482.
- Aribawa, D. (2016). Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 109–119.
- Aldila Septiana, Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/173229-ID-model-literasikeuangan-pondok-pesantren.pdf>. diakses 17 Februari 2019.
- Agustina, Yulia. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Bekerja dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan di Surabaya. *Finesta Vol 2 No 2*.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 155–165.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128–139.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Laily. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan." 1(November): 64–72.
- Lepir, B. K., Lestari, E., & Susanti, R. A. D. (2020). Pengaruh Sikap Finansial dan Perilaku Finansial Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

- Nur Fatimah, Susanti. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol. 6 No.1. 2018. Universitas Negeri Surabaya.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal literacy among university students (case study at Padjajaran University students, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan. *Majalah OJK Edisi November*. (Retrieved from: <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Majalah-OJK2.pdf>).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi National Literasi Keuangan Indonesia (Revisit2017)*. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Paul W. Lermite. (2004). *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61.
- Rismayanti, Titi dan Oktapiani, Serli. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics (NJE)* Vol. 02, No. 02 Desember 2020. ISSN: 2714-5204.
- Rozaini, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Management Studies)*, 6(2), 1– 8.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 94 79–91.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61–71.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
- Zahriyan, Moch Zakki. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. STIE Perbanas Surabaya.